



**BERITA MALAM DI MEDIA TELEVISI DAERAH TENTANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

**Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Pada Berita Malam
Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM) News Kota Sorong Papua Barat**

Yoel Ulimpa, Ika Yuliasari, Lely Ariannie

Universitas Jayabaya

(Naskah diterima: 1 September 2022, disetujui: 31 Oktober 2022)

Abstract

This research aims to find out how CWM News is framing news about Infrastructure Development that is currently happening in Sorong City since the 2021 period, it will be information disclosure about the active Sorong city government in carrying out development, News framing carried out by local TV CWM News really conveys information. accurate and open to the people in the city of Sorong and can be a function of control between the government and the community in the development process, therefore the role of the local television media is very important in providing objective information in the community. This study aims to analyze the framing of television media coverage on infrastructure development in the city of Sorong.

The research method used in this research is descriptive-qualitative using the framing analysis approach to the framing analysis model introduced by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results showed that news framing in the evening news program CWMNews, regarding the process of infrastructure development in the City of Sorong for the 2021 period with the presence of local television media so that it can help the community get accurate information about infrastructure development in the City of Sorong. By journalistic framing news on CWM TV about infrastructure development as a form of concern from the Sorong City Government regarding infrastructure development, infrastructure development in Sorong City seems to present several achievements that have reached a point. The implication of this research is for the audience or viewers to receive information directly from the source. This can be seen in the news narrative, pictures, and the selection of sources that give a positive image to the evening news.

Keywords: *Infrastructure Development, Framing Analysis and Cenderawasih Wiputra Mandiri Evening News.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara CWM News *memframing* berita tentang Pembangunan Infastruktur yang sedang terjadi di Kota Sorong sejak periode 2021, akan menjadi keterbukaan informasi tentang giatnya pemerintah kota sorong melakukan pembangunan, *Framing* pemberitaan yang di lakukan oleh TV local CWM News benar-benar menyampaikan informasi yang akurat dan terbuka kepada masyarakat di kota sorong dan bisa menjadi fungsi control antara pemerintah dan masyarakat dalam proses pembangunan, oleh karenanya maka peran media televisi local menjadi sangat penting dalam memberikan informasi yang objektif di

tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, framing pemberitaan media televisi pada pembangunan infrastruktur di kota sorong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing model analisis *framing* yang telah diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Framing berita pada program berita malam CWMNews, tentang proses pembangunan infrastruktur di Kota Sorong periode 2021 dengan adanya media Televisi local sehingga bisa dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pembangunan infrastruktur di Kota Sorong. Dengan jurnalistik memframing berita pada TV CWM tentang pembangunan infrastruktur sebagai bentuk kepedulian dari pihak Pemerintah Kota Sorong tentang pembangunan infrastruktur, pembangunan infrastruktur di Kota Sorong tampak menghadirkan beberapa capaian yang sudah tercapai titik. Implikasi dari penelitian ini adalah kepada khalayak atau pemirsa sehingga hendaknya informasi langsung menelaah dari sumber, Hal ini dilihat pada narasi berita, gambar, serta pemilihan narasumber yang memberikan citra positif pada berita malam.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Analisis Framing dan Berita Malam Cenderawasih Wiputra Mandiri.

I. LATAR BELAKANG

Kota Sorong merupakan satu-satunya Kota pertama di Provinsi Papua Barat yang berada di bagian timur Indonesia yang giat-giatnya melakukan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan Infrastruktur, kegiatan itu dilakukan dari periode ke periode mulai dari masa kepemimpinan Jonathan Annes Jumame sebagai Walikota Sorong pertama pada Tahun 1999 sampai 2012 dan di lanjutkan oleh Lamberthus Jitmau dari Tahun 2012 sampai 2022.

Dari kedua Walikota Sorong ini, selama menjabat tidak jauh beda dalam menata dan mengelola Pemerintahan dalam

pembangunan infrastruktur, karena keduanya sama-sama lebih fokus dalam pembangunan Infrastruktur sehingga Kota Sorong hari ini di juluki sebagai Kota termaju di bagian timur Indonesia, bukan hanya di Provinsi Papua Barat tetapi di Tanah Papua pada umumnya, karena perkembangan pembangunannya lebih maju dari daerah-daerah lain di Tanah Papua, apalagi Kota Sorong merupakan pintu masuk ke tanah Papua.

Dari kedua Walikota ini yang terlihat sering di liput oleh Televisi Lokal Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWMNews) adalah Lamberthus Jitmau, dikarekan dalam masa kepemimpinan Lamberthus Jitmau tepat dengan berkembangnya stasiun Televisi Lokal

yaitu pada Tahun 2012 dengan menggunakan jaringan digital sehingga efektif dalam penyampaian berita, sedangkan Walikota Sorong pertama Jonathan Annes Jumame saat menjabat TV Lokal CWM masih menggunakan TV *cabel* sehingga jaringan masih menggunakan jaringan analog sehingga tidak terlalu efektif dalam penyampaian berita.

Untuk itu pentingnya suatu media massa sehingga dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan. Media massa berfungsi sebagai alat kontrol *social* dan juga sekaligus media massa dikontrol oleh kondisi sosial yang ada. Media massa dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat baik dalam mengubah opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan perilaku, membangun kepercayaan, bahkan mengubah paradigma kehidupan masyarakat.

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam hal menyampaikan pesan. Dengan karakteristiknya yang merupakan media audio visual, televisi mampu menampilkan tayangan yang menarik minat masyarakat, namun, tidak semua masyarakat bisa memahami fungsi dari televisi itu sendiri, misalnya, masyarakat karena faktor tertentu hanya memanfaatkan satu dari empat fungsi televisi, ada yang memanfaatkan fungsi

kontrol dan edukasi, ada yang hanya memanfaatkan fungsi hiburan.

Perkembangan media massa khususnya televisi, berkembang cukup pesat pasca runtuhnya rezim orde baru dan peristiwa reformasi pada tahun 1998. Peristiwa tersebut telah membuka peluang bagi dunia penyiaran khususnya televisi di Indonesia. Selain itu reformasi mendorong dengan cepat peralihan sistem penyiaran yang lebih demokratis, jika sebelumnya sistem penyiaran di Indonesia didominasi oleh TVRI dan RRI. Terbukti dengan munculnya beberapa televisi swasta nasional setelah peristiwa tersebut seperti, TV7 (2000), Metro TV (2000), Trans TV (2001), La Tivi atau sekarang TVone (2002) dan Global TV (2002) dan SCTV dan MCTV Kompas TV dan tumbuh serta beberapa televisi Nasional dan TV daerah dan berlangganan.

Dengan mengikuti perkembangan di era reformasi ini, awalnya media massa di Papua hanya ada 2 Media Massa yaitu media Elektronik RRI dan TVRI dan satu surat kabar harian dan mingguan, saat itu Kota Sorong belum dimekarkan menjadi salah satu Kota di Provinsi Papua Barat, dulu masih menjadi Wilayah Kabupaten Sorong dan merupakan daerah otonom dari Provinsi Papua, dan belum ada pemekaran Provinsi Papua Barat, dan

belum ada pemekaran Kota Sorong, saat itu Kabupaten Sorong masih ada di wilayah Kota Sorong sudah ada RRI dan TVRI, namun perkembangan media massa baik cetak maupun elektronik perkembangannya sangat pesat sehingga tambah menjadi banyak, mulai dari media lokal sampai media nasional

Didirikanlah stasiun televisi lokal yang berada di daerah-daerah. Salah satunya Cenderawasih Wiputra Mandiri sebagai salah satu Stasiun Televisi lokal yang ada di Kota Sorong, yang mengangkat potensi lokal untuk mengimbangi dominasi tayangan televisi swasta nasional. Hal itu sejalan dengan tujuan pendirian TV Cenderawasi Wiputra Mandiri (CWM) untuk mengangkat potensi-potensi lokal yang ada di daerah agar dicintai dan terus dikembangkan

Dengan perkembangan pembangunan media massa Lokal yaitu TV Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM), masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan sesuatu yang terjadi di wilayah kota sorong, ini merupakan langkah maju dalam pengelolaan media massa local dan pasti banyak masyarakat dengan mudah untuk dapat mengaksesnya antara pemerintah dan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah saling mengontrol dalam

mengawal proses pembangunan yang terjadi saat ini

Apalagi dengan regulasi UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran disahkan, diperkirakan jumlah televisi baru di Indonesia terus bertambah baik televisi publik, swasta, televisi komunitas dan berlangganan. Selain menjadi landasan hukum resmi bagi penyiaran di Indonesia, UU penyiaran tersebut juga membawa semangat demokrasi dan desentralisasi di dunia penyiaran khususnya di daerah. Seiring dengan itu, jumlah televisi di Indonesia terus bertambah khususnya di daerah, baik televisi publik, swasta, komunitas dan berlangganan

Dengan munculnya stasiun televisi lokal di daerah, memberikan warna baru bagi dunia penyiaran tanah air. Paket tayangannya bermaterikan unsur kedaerahan seperti, unsur sosial, agama, budaya, ekonomi dan pariwisata, pembangunan. Unsur tersebut dikemas dengan kemasan lokal, selalu mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat daerah setempat, diharapkan kehadiran stasiun televisi lokal tersebut, dapat menjadi solusi penting untuk mengoptimalkan potensi daerah melalui media audio visual yang selama ini masih kurang. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk peraturan

memberikan kesempatan pada setiap daerah untuk mengoptimalkan potensi daerahnya melalui media penyiaran.

Adanya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 43/PER/M.KOMINFO-/10/2009 tentang penyelenggaraan penyiaran melalui sistem stasiun jaringan oleh lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi menjadi pijakan penting bagi televisi lokal. Peraturan tersebut telah mendorong pertumbuhan industri bagi penyiaran lokal karena dalam UU tersebut mengatur bahwa lingkup penyiaran televisi swasta merupakan stasiun penyiaran lokal. Untuk tujuan itu pula UU penyiaran mengamanatkan sistem stasiun berjaringan bukan penyiaran yang tersentralisasi secara nasional.

Dominasi sepuluh stasiun televisi swasta Nasional berada di Jakarta memberikan warna ketidak seimbang siaran program pembangunan. Ketidakseimbangan siaran sepuluh televisi swasta tersebut melalui penyerangan acara-acara yang *diseting* dan ditayangkan di Jakarta serta juga di siarkan di daerah-daerah. Hal ini dilatar belakangi adanya kepentingan-kepentingan pragmatisme bisnis dari kapitalisme pemilik televisi swasta.

Disadari membawa dampak pada menurunnya kesadaran identitas masyarakat di

daerah-daerah. Hal itu diakibatkan semangat sebagian televisi hanya untuk mengejar rating sebagai pengembangan konten media yang hanya berpedoman pada profit-oriented, yang terkadang sering kali menayangkan konten-konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya serta agama dan Pembangunan di Indonesia khususnya di daerah-daerah. Upaya untuk mengimbangi dominasi siaran televisi swasta nasional tersebut perlu ada media lokal yang bisa dapat mengimbangi media Nasional untuk menyampaikan berita di daerah.

Diera otonomi daerah memberikan perkembangan dan kemunculan di antaranya media Televisi Lokal Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM) di Kota Sorong. Dengan kehadiran televisi lokal tersebut dapat mengurangi sentralisme informasi pembangunan infrastruktur daerah berujung pada siaran televisi swasta nasional di Jakarta. Kehadiran televisi CWM tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi pada masyarakat di daerah tersebut.

Begitu pula dalam menganalisis frekuensi berita di televisi lokal yang ditujukan untuk kepentingan publik dalam rangka peningkatan kondisi sosial dan budaya, sedangkan berita komersialisme yaitu berita

yang di muat televisi lokal yang ditujukan untuk kepentingan peningkatan keuntungan usaha industri media, perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Studi media ini lebih menekankan pada framing berita Pembangunan Infastruktur dari pada berita lainnya yang berada di kota sorong. Hal ini dilatarbelakangi karena berita Pembangunan Infastruktur diperlukan untuk mengangkat dan mempublikasikan kepada semua masyarakat lokal dan pemerintah pusat, sehingga biasmengetahui proses pembangunan infastruktur yang selama ini terjadidan sedang di lakukan oleh pemerintah di kota sorong.

Berita atau pesan disampaikan oleh media massa seringkali dimaknai apa adanya oleh masyarakat, karena masyarakat lebih pengaruh pada judul berita dan fisik pembangunan infastruktur yang di munculkan dan kesan yang disimpulkan oleh media massa daripada menganalisis secara mendalam dari berita tersebut. Kenyataan media melakukan *framing* atau bingkai dengan maksud mengkontruksi berita yang dilakukan oleh awak media seperti pada tehnik jurnalistik *Framing* Wiliam A. Gamson dan Andre Mondikliani. Berita itu sendiri merupakan kontruksi dari realitas sosial yang bentuk oleh pekerja media.

Adapun alasan untuk memilih media TV CWM, Khususnya program berita malam CWM News karena dalam pemberitaan tersebut banyak ragam berita yang di tampilkan mulai dari politik, budaya, ekonomi, pendidikan dan pembangunan infastruktur, sehingga peneliti tertarik menjadikan salah satu untuk menjadi topik pemberitaan yaitu tentang berita pembangunan infastruktur di kota sorong.

Penelitian ini fokus pada *Framing* berita Pembangunan Infastruktur yang sedang terjadi di Periode Tahun 2021 pada program berita malam CWM News, dapat di komsumsi oleh masyarakat. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini terletak bagaimana TV Lokal CWMNews Mem*framing* berita pembangunan Infastruktur di Kota Sorong menjadi berita yang sangat disukai oleh semua masyarakat dan pemerintah.

Untuk mengetahui proses *Framing* berita pembangunan infastruktur yang terjadi di kota sorong, pada program Berita malam CWM News yang disiarkan oleh TV CWMNews maka dilakukan analisis *Framing*. Analisis *Framing* di pakai untuk mengetahui cara-cara atau idiologi TV CWM saat mengkontruksi fakta. Penelitian bermaksud untuk mengungkap TV CWM dalam

mengkonstruksikan berita Pembangunan Infastruktur di Kota Sorong dengan menggunakan analisis *framing* sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis berita malam CWM News pada *Framing* Berita Pembangunan Infastruktur di kota sorong, dengan menggunakan teori framing model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang dapat membantu peneliti untuk menganalisis bagaimana *Framing* Berita Malam Cenderawasih Wiputra Mandiri (CWM) News, Tentang Pembangunan Infastruktur Di Kota Sorong.

II. KAJIAN TEORI

Menurut *Leksikon Komunikasi*, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010:123,126).

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah atau perantara. Massa

berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut (Cangara, 2010:126-127) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima

oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan

keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak.

Pengertian media massa sangat luas. Media massa menurut Hafied mengatakan bahwa Media Massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online.

Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya harus dibatasi pada ketiga jenis media tersebut sehingga dapat dibedakan dengan bentuk media komunikasi yang bersifat massal, tetapi tidak memiliki kaitan dengan aktivitas jurnalistik. Dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan ke dalam tiga jenis berikut:

1. Media cetak, yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/ jurnal, dan sebagainya.
2. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.
3. Media online, yaitu media internet, seperti website, blog, dan lain sebagainya.

Hal yang patut dipahami bahwa hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan media massa. Tiada hari tanpa berita. Secara substansial, media massa dapat dibedakan berdasarkan proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita yang dilakukan. Ada beberapa ciri yang menentukan perbedaan antara media cetak, media elektronik, dan media online, antara lain terletak pada:

1. Filosofi penyajian berita.
2. Positioning masing-masing jenis media.
3. Teknis pengelolaan.
4. Target audiens (pembaca/ pendengar/ pemirsa).

Mengacu pada ciri perbedaan itu pula, pada akhirnya akan menentukan proses kerja tim redaksi, periode penerbitan, kecepatan penyajian berita, dan kedalaman informasi yang dipublikasikan. Suatu media dikatakan sebagai media massa mempunyai karakteristik, berikut karakteristik media massa: Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni dari mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan akan diterima oleh orang banyak pada saat yang sama. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku Bangsa.

Pada landasan teori Rogers dapat dikemukakan berbagai definisi media, Komunikasi Inovasi dan Partisipasi masyarakat, dan pembangunan partisipatif media massalocal terhadap pembangunan partisipatif. Peran Media massa dalam mempromosikan pembangunan di Kota Sorong yang menjelaskan sehingga peneliti tergerak untuk menjadikan dasar teori Rogers menjadi acuan peneliti, tentang peran media massa dalam Pembangunan Masyarakat yang seharusnya menjadi penyangka utama dalam pembangunan manusia.

Keberangkatan media massa dimulai dari surat kabar, kemudian disusul oleh film,

radio, dan televisi, hingga saat ini media massa yang sedang populer adalah internet, yang biasa disebut sebagai new media. Menurut pendapat Flew dalam (Syaibani 2011:4) buku *News Media Teori dan implikasinya* yang hampir mirip dengan teori Rogers, mengemukakan bahwa new media adalah keseluruhan dari isi media yang bersatu atau dikombinasikan baik dalam bentuk suara, gambar, teks dalam format digital lalu dalam penyebarannya melalui internet.

Tidak jauh beda dari pendapat diatas Fidler dalam Syaibani mengemukakan *New Media* adalah inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di era sekarang dan dibentuk ulang melalui proses dan beradaptasi dalam bentuk *New Media*. *New Media* terbukti sebagai media yang efektif dalam berkomunikasi pada khalayak yang luas serta akurat karena dengan mudah dapat dibaca dan diaksesnya.

Sementara itu, dalam perkembangannya semakin banyak pula perusahaan media memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat di dunia media massa, sayangnya perkembangan media massa saat ini masih terkendala karena ada daerah-daerah yang belum mengakses internet bahkan jaringan. Kebebasan media massa dan dukungan dari

teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat dan pembangunan pun bisa di kontrol oleh media.

Namun di sisi lainnya masih ada terkendala di akses jaringan sehingga tidak bisa dapat mengases ke daerah-daerah yang mungkin jauh dari kota, yang kemudian dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat sebagai konsumen informasi media. Media massa sebenarnya memiliki fungsi yang sangat besar untuk mengupdet informasi yang terjadi. Sejarah media massa diawali dengan ditemukannya media cetak dan terus mengalami perkembangan selama abad 20 hingga kini. Media massa mencapai puncak kejayaannya di abad 20 hingga dikenal juga sebagai abad komunikasi massa. Memasuki abad 21, media massa mulai menggunakan internet untuk menyebarluaskan berita dan informasi kepada khalayak yang jauh lebih luas.

Peneliti harus belajar dari peneliti yang lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu

memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

III. METODE PENELITIAN

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah data yang dikumpulkan untuk suatu maksud atau riset tertentu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk maksud lain (Kotler, 2004:122).

Data Primer.

Dalam penelitian ini diperoleh langsung data primer pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu melalui wawancara. Wawancara yang dimaksud ialah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai di Framing Berita Malam Cenderawsih Wiputra Mandiri (CWM) News, Tentang Pembangunan Infrastruktur Di Kota Sorong.

Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data-data di Framing Berita Malam Cenderawsih Wiputra Mandiri (CWM) News, Tentang Pembangunan Infrastruktur Di

Kota Sorong, serta informasi pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dari informan kunci (*key informan*). Adapun yang dimaksud sebagai informan / responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Informan kunci (*key informan*) adalah Pimpinan Redaksi TV Lokal Cenderawasih Wiputra Mandiri, Presenter Berita Malam (CWM) News, wartawan CWM News serta yang terlibat langsung dalam TV Lokal Cenderawasih Wiputra Mandiri.
- Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi pemberitaan malam CWM News yang diteliti.
 - Mahasiswa.
 - Takoh Adat.
 - Tokoh Agama

IV. HASIL PENELITIAN

Pemberitaan TV lokal Cenderawsih Wiputra Mandiri (CWM) News, Pada Pembangunan Infastruktur di Kota Sorong, di Lihat Dari Framing Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki.

Kehadiran televisi lokal di Indonesia terdorong oleh spirit otonomi daerah. Berbagai daerah selama ini disadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut, dibungkus dengan kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda beda. Televisi lokal yang merupakan bagian dari pers tidak hanya memiliki tugas sebagai agen kontrol terhadap kebijakan pemerintah, tetapi juga harus turut serta dalam pembangunan daerah, hal ini bisa dilakukan televisi lokal dengan cara memberitakan pembangunan daerah serta mendukung kinerja ataupun program pemerintah baik itu dalam hal pembangunan sumber daya manusia maupun infrastruktur.

Selama era pemerintahan Jokowi Dan Maruf Amin, media lokal maupun nasional secara intens memberitakan program pembangunan diwilayah Indonesia bagian timur, tidak terkecuali dengan Kota Sorong. Pembangunan Infrastruktur di Kota Sorong juga tidak luput dari pemberitaan CWMNews yang merupakan Televisi Lokal yang ada di Kota Sorong. Dengan analisis framing, dapat dilihat bagaimana CWM News Kota sorong

memberitakan tentang pembangunan Infrastruktur di Kota Sorong

Selama peneliti melaksanakan proses pengumpulan data, diantaranya wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dilapangan di peroleh data data framing pemberitaan CWMNews sebagai berikut :



Picture TV CWM: Wawancara Dinas PU Kota Sorong

TV CWM News

1. Judul Berita: Ruas Jalan Provinsi Yang Rusak Diperbaiki PU Kota Sorong (3 September 2021).

Berdasarkan judul berita di atas maka hasil penelitian berdasarkan analisis framing sebagai berikut:

Reporter CWMNews Kota Sorong ingin mengajak masyarakat untuk mengetahui bahwa di ujung timur Indonesia khususnya Kota Sorong Infrastruktur sangat minim sehingga daerah-daerah banyak yang belum terisolir. Pada teks berita, CWM

News Kota Sorong ingin menggambarkan bahwa Pemerintah mulai memfokuskan pembangunan Infrastruktur Di Kota Sorong agar dapat menarik para pengunjung agar tidak terganggu dan megelu dengan setiap fasilitas jalan di Kota Sorong.

Dalam pemberitaan terkait pembangunan Infrastruktur Di Kota Sorong, CWM News bersikap netral dalam memberitakan situasi di lapangan, hal ini berdasarkan wawancara dengan Yongki Ulimpa reporter CWM News sebagai berikut: “Dalam pemberitaan terkait situasi dan kondisi di Kota Sorong kami CWM News akan bersikap netral dan selalu mengedepankan fakta, dan framing yang dilakukan terhadap peristiwa, tidak menghilangkan substansi berita, mengingat di kota Sorong masyarakat masih sangat minim mendapat informasi yang akurat”

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa semua hasil berita yang dilakukan oleh CWM News secara factual dan tetap bersikap netral sehingga masyarakat dapat berita dengan jujur dan kredibel bukan karena hasil intervensi salah satu pihak tertentu.

a) Struktur Sintaksis Tentang Berita Malam

Lead yang dipakai pada berita ini secara jelas menunjukkan frame kepedulian dari pihak Pemerintah Kota Sorong, Papua Barat terhadap pembangunan infastruktur di Kota Sorong walaupun sebagian pembangunan infastruktur jalan sudah di alihkan menjadi jalan Provisi atau Pemerintah Pusat.

“Pemerintah Kota Sorong, Papua Barat mengintensifkan pembangunan infrastruktur di wilayahnya. Infrastruktur diyakini akan membuka konektivitas wilayah sebagai upaya untuk tetap menjaga keindahan di Kota Sorong, sehingga tidak mengganggu para tamu undangan yang mau berpergian ke Kota Sorong, karena Kota Sorong merupakan wilayah transit ke 5 Kabupaten di Sorong Raya” (CWM News Kota Sorong, 03 September 2021).

Lead ini menjelaskan bahwa CWMNews Kota Sorong ingin membuktikan pemerintah peduli terhadap pembangunan di Kota Sorong walaupun sebagian jalan sudah di alihkan menjadi jalan Provinsi dan jalan Nasional, tetapi Pemda Kota Sorong turun tangan dan mengatasi kerusakan jalan di Kota Sorong.

Latar informasi pada program berita malam, CWMNews Kota Sorong mengajak masyarakat melihat bahwa pada kenyataannya

pemerintah benar-benar serius dan peduli terkait pembangunan infrastruktur di Kota Sorong.

Pada berita ini, penutup berita berupa pernyataan yang mengajak masyarakat lebih memahami bahwa pemerintah Papua Barat khususnya Kota Sorong benar-benar peduli dengan pembangunan infrastruktur agar roda perekonomian masyarakat yang terisolir dapat berjalan dengan lancar. Misal, badan jalan sudah dikerjakan pada kepemimpinan sebelumnya. Kini badan jalan yang sudah dikerjakan itu ditingkatkan supaya jalan itu betul-betul dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebab, kondisi jalan di Kota Sorong umumnya masih dalam keadaan sirtu atau konstruksi lapis pondasi agregat. Sehingga, pembangunan jalan itu ditingkatkan menjadi jalan beton atau aspal. Terutama, jalan-jalan dalam Kota Sorong yang merupakan wajah depan Kota Sorong.

Kasibid Jalan Dinas PU Kota Sorong Deddy dalam pernyataannya mengatakan pembangunan infrastruktur jalan ini sebenarnya sudah menjadi jalan Provinsi karena sangat urgen sehingga kami dari Pemda Kota Sorong mengatasi dengan melakukan pengecoran terhadap jalan tersebut, jalan ini di perbaiki karena banyak pejabat yang

beraktifitas di Kota Sorong, karena kota sorong merupakan pintu masuk ke Tanah Papua atau ke 5 Kabupaten, banyak jalan yang diperhatikan seperti di depan SPBU Kota Sorong dan Jalan Baru Kota Sorong semua menggunakan dana rutin Pemda Kota Sorong, kemarin Kepala Bidang sudah menghubungi Dinas PU Provinsi namun belum ada jawaban sehingga Pemerintah Kota Sorong kerjakan.

“Pembangunan infrastruktur jalan di Kota Sorong akan terus menjadi program utama Dinas PU Kota Sorong,” kata Kasibid. (CWM News Kota Sorong, 3 September 2021)”

Hasil wawancara oleh Dinas PU Kota Sorong Provinsi Papua Barat jelas mengatakan bahwa dalam pembangunan infrastruktur jalan di Kota Sorong salah satu program utaman untuk membangun sumber perekonomian Kota Sorong.

Tabel. 4.1

No	Struktur	Temuan
1	Lead	Pemerintah peduli terhadap Pembangunan di Kota Sorong
2	Latar informasi	Bahwa pada kenyataannya pemerintah benar benar serius dan peduli terkait

		pembangunan infrastruktur di Kota Sorong.
3	Penutup	Pembangunan infrastruktur di Kota Sorong akan terus menjadi program utama dalam Dinas PU Kota Sorong," kata Kasibid PU Deddi

Ditinjau dari segi sintaksis dapat dilihat dari judul berita 1 CWM News menginformasikan bahwa pembangunan infastruktur di Kota Sorong bertujuan untuk mengatasi kerusakan jalan yang terjadi di Kota Sorong, hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah Kota Sorong dalam membangun daerah. Lead digunakan untuk mempertegas bahwa Pemerintah Kota Sorong benar benar peduli terhadap infastruktur yang terjadi di Kota Sorong. Narasumber yang dipakai adalah Pemerintah Kota Sorong. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan Dinas PU Kota Sorong, Deddi yang mengatakan pembangunan infastruktur di Kota Sorong akan terus menjadi prioritas Pemerintah Kota Sorong.

b) Struktur Skrip Tentang Pembangunan Infastruktur

Pada pemberitaan ini unsur berita *what* adalah pembangunan infastruktur di kota Sorong. Unsur *why* ialah Memperbaiki jalan-jalan yang berlubang di jalan Kota Sorong. Unsur *Who* ialah Pemerintah Kota Sorong. Unsur *When* tidak dijelaskan secara akurat pada berita ini . Unsur *Where* yaitu di Kota Sorong. Unsur *how* cara mengatasi jalan yang sedang rusak dan berlubang di Kota Sorong dengan membangun infastruktur. Unsur yang paling ditekankan dalam berita ini adalah *what* dan *how* karena berita ini lebih banyak menerangkan pembangunan infastruktur dan jalan yang rusak.

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini kekurangan satu unsur *when* dari kelengkapan 5W+1H dimana pemerintah Kota Sorong (who) memberikan pernyataan kepada wartawan (what) perkembangan pembangunan infastruktur di Kota Sorong (why) guna memperbaiki jalan yang sedang rusak dan berlubang sehingga setiap pengunjung yang berkunjung ke Kota Sorong mersa nyaman dengan pembangunan infastruktur yang baik semua masalah daerah dapat diatasi (*how*)

c) Struktur Tematik Tentang Pembangunan Infastruktur

Dari struktur tematik, terdapat satu tema dalam berita ini yang menunjukkan ke tema utama yakni pembangunan infastruktur. Tema ini menggambarkan bagaimana pembangaunan infastruktur di Kota Sorong demi terbukanya akses untuk Daerah-daerah terisolir sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Di tinjau dari segi tematik yang kedua Tema mengenai pernyataan Deddi selaku Kasubdi Dinas PU Kota Sorong menyampaikan tentang pembangunan infastruktur mencakup pembangunan jalan yang sedang rusak dan berlubang, karena Kota Sorong merupakan pintu masuk Tanah Papua pada umumnya, tetapi lebih khusus pada 5 Kabupaten di wilayah Sorong Raya, sehingga wilayah ini akan menjadi wilayah transit agar betul-betul dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

d) Struktur Retoris Tentang Pembangunan Infastruktur

Dalam berita ini elemen retorik dalam berita malam CWM News adalah gaya bahasa dan pemilihan kata yang sederhana dalam menonjolkan berita serta memfokuskan gambar pembangunan infastruktur agar dapat

dengan jelas dilihat oleh masyarakat Kota Sorong.

Ditinjau dari segi retorik pada keseluruhan berita ini maka, framing beritanya adalah kinerja dan geliat pembangunan Infastruktur oleh pemerintah Kota Sorong. Dalam pemberitaan ini, CWM News Kota Sorong ingin menjelaskan kepada masyarakat tentang Pembangunan infastruktur oleh Pemerintah Kabupaten Sorong demi membuka daerah-daerah yang terisolir.



Picture TV CWM: Pembangunan Tidak Ramah Lingkungan

TV CWM News**2. Judul Berita : Pembangunan Di Kota Sorong Tidak Ramah Lingkungan (Tanggal 16 Juni 2021)**

Berdasarkan Judul berita di atas tentang Pembangunan Di Kota Sorong Tidak Ramah Lingkungan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Septinus Kambu wartawan CWM New sebagai “Dalam mencari berita di lapangan, wartawan CWM News selalu mengedepankan integritas dan kode etik jurnalistik, dimana berita yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak menjadi prioritas untuk di framing walaupun berita yang dimuat disatu sisi mengkritisi pemerintah”

CWM News pada tanggal 16 Juni 2021, menyiarkan berita dengan judul “Pembangunan Di Kota Sorong Tidak Ramah Lingkungan”. Dari judul, reporter CWM News Sorong ingin memberikan penjelasan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah dinilai tidak ramah lingkungan dan semakin merusak lingkungan, baik di wilayah daratan maupun di pinggir laut. Pada teks berita, CWM News Sorong menjelaskan tentang situasi lingkungan dalam pembangunan reklamasi di Kota Sorong.

a) Struktur Sintaksis Tentang Pembangunan Infastruktur

Dalam wacana berita tentang pembangunan di Kota sorong , *lead* yang dipakai pada berita ini secara jelas menunjukkan frame pembangunan reklamasi yang tidak ramah lingkungan.

“Pembangunan di Kota Sorong tidak ramah lingkungan. Sampah di mana-mana. Galian C belum dihentikan. Reklamasi yang mendatangkan kerusakan di lautan dan daratan.(CWM News Kota Sorong, 16 Juni 2021)”

Lead berita ini, CWM News Sorong menjelaskan bahwa pembangunan reklamasi yang di lakukan pemerintah sorong tidak ramah lingkungan, dimana akibat pembangunan itu mengakibatkan tertutupnya ruang hijau, termaksud meluasnya tumpukan sampah plastik dan botol dimana-mana.

Latar informasi pada berita, CWM News Sorong menyorot tentang salah satu pemuda yang bernama Fransiskus Mofu dalam sebuah diskusi publik yang diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan di Kota Sorong. Selain itu latar informasi tentang situasi pulau Dom yang merasakan dampak pembangunan reklamasi oleh pemerintah Sorong

Pada berita ini, penutup berita berupa pernyataan tentang kondisi pulau Dom di Kota Sorong akibat dari proyek reklamasi.

“Kondisi pesisir pulau Dom semakin terkikis oleh air laut dikarenakan sampah plastik dan botol yang tertumpuk sehingga menyebabkan banjir merupakan salah satu dampak negatif

dari reklamasi. (CWM News Kota Sorong, 16 Juni 2021)”

Dengan pernyataan salah satu wartawan CWM News menjelaskan bahwa kondisi pesisir pulau DOM hari ini semakin terkikis karena faktor air laut. salah satu efek terjadi nya air laut meluap karena banyak nya sampah. Sehingga seharusnya pemerintah saat ini harus fokus untuk membenahi soal tempat sampah sehingga tidak mengakibatkan banjir.

Tabel. 4.2

No	Struktur	Temuan
1	Lead	Pembangunan yang di lakukan pemerintah sorong tidak ramah lingkungan
2	Latar informasi	Diskusi publik yang diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan di Kota Sorong dan situasi pulau Dom yang merasakan dampak reklamasi dari Pemerintah Sorong
3	Penutup	Kondisi pesisir pulau Dom semakin terkikis oleh air laut dikarenakan sampah plastik dan botol yang tertumpuk akibat dampak dari pembangunan reklamasi oleh pemerintah Sorong

b) Struktur Skrip Tentang Pembangunan Infastruktur

Pada pemberitaan ini terdapat dua tema yaitu pembangunan reklamasi di Kota Sorong tidak ramah lingkungan dan kondisi pulau Dom karena dampak dari reklamasi sehingga terdapat dua struktur skrip. Struktur skrip yang pertama menerangkan pembangunan di Kota Sorong tidak ramah lingkungan. Unsur *What* pembangunan reklamasi di Kota Sorong yang tidak ramah lingkungan. Unsur *why* ialah sampah dimana-mana dan galian C belum

dihentikan. Unsur *Who* Pemerintah Kota Sorong. Unsur *When* tidak diterangkan dalam berita ini. Unsur *Where* Di Kota Sorong. Unsur *How* pembangunan reklamasi mengakibatkan tertutupnya ruang hijau, termaksud meluasnya tumpukan sampah pelastik dan botol dimana-mana. Unsur yang ditekankan dalam berita ini adalah unsur *what* pembangunan reklamasi di Kota Sorong yang tidak ramah lingkungan.

Stuktur skrip yang kedua menerangkan tentang kondisi Pulau Dom di Kota Sorong. Unsur *What* ialah Kondisi pesisir pulau Dom semakin terkikis oleh air laut. Unsur *Why* ialah pembanguanan reklamasi yang tidak ramah lingkungan. Unsur *Who* adalah Fransiskus Mofu Tokoh Pemuda Sorong. Unsur *When* pada saat diskusi publik. Unsur *Where* adalah di Kota Sorong. Unsur *How* adalah dikarenakan sampah plastik dan botol yang tertumpuk akibat dampak dari pembangunan reklamasi oleh pemerintah Sorong. Unsur yang menonjol dalam tema kedua ini adalah *What* Kondisi pesisir pulau Dom semakin yang semakin terkikis oleh air laut

c) Struktur Tematik Tentang Pembangunan Infastruktur

Dari struktur tematik, terdapat dua tema dalam berita ini yang menunjukkan ke tema utama yakni pembangunan di Kota Sorong

tidak ramah lingkungan. Tema yang pertama adalah pembangunan reklamasi. Perangkat framing yang digunakan adalah bentuk kalimat, dimana CWM News menuliskan fakta berdasarkan hasil wawancara terhadap tokoh pemuda yang mengadakan diskusi publik yang membahas reklamasi di Kota Sorong.

Tema yang kedua adalah kondisi Pulau Dom di Kota Sorong yang menjelaskan tentang Kondisi pesisir pulau Dom semakin terkikis oleh air laut. Perangkat framing yang digunakan adalah koherensi “sebab akibat” dapat dilihat dari pernyataan Tokoh Pemuda Kota Sorong yaitu :

“Kondisi pesisir pulau Dom semakin terkikis oleh air laut dikarenakan sampah plastik dan botol yang tertumpuk sehingga menyebabkan banjir merupakan salah satu dampak negatif dari reklamasi. (CWM News Kota Sorong, 16 Juni 2021)”

d) Struktur Retoris Tentang Pembangunan Infastruktur

Dalam berita ini, framing retoris yang menonjol adalah grafis. CWM News Sorong menayangkan angle gambar *high angle*. Dalam pengambilan gambar ini menerangkan shot ini dapat dipakai dengan alasan estetika, teknis, dan psikologis. Shot ini juga digunakan untuk

menangkap tumpukan sampah dan botol di pesisir pula Dom. Komposisi yang digunakan adalah mengambil video dengan jarak dekat untuk menggambarkan dengan jelas kondisi pulau di sekitar reklamasi.

Perangkat framing retoris lainnya adalah Grafis dalam bentuk *medium close up* dan Statement tokoh pemuda Sorong yang menyatakan tentang kondisi pulau Dom di Kota Sorong yang terdampak reklamasi dengan *angle* video pada saat wawancara menggunakan *medium close up* yang memfokuskan pandangan pada wajah dan ekspresi dari narasumber yaitu ketidaksenangan akan adanya reklamasi karena mengakibatkan kerusakan lingkungan dan ekosistem di Pulau Dom.

Framing berita pada berita diatas menunjukkan kondisi pulau dom yang memprihatinkan akibat pembangunan reklamasi, Pulau Dom yang awalnya terjaga lingkungan dan ekosistennya, kini harus terancam karena pembangunan reklamasi yang dilakukan pemerintah Sorong.



3. Judul Berita : Pembangunan Terminal Di Sorong Tak Kunjung Selesai

CWM News Sorong pada tanggal 27 Mei 2022, menyiarkan berita dengan judul “Pembangunan Terminal Di Sorong Tak Kunjung Selesai”. Dari judul, reporter CWMNews Sorong ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kondisi terminal di Kota Sorong tak kunjung diselesaikan pembangunannya.

a) Struktur Sintaksis Tentang Pembangunan Infastruktur

Dalam judul berita diatas, *lead* yang dipakai pada berita ini secara jelas menunjukkan frame terhadap pembangunan terminal sorong yang tak kunjung selesai.

“Pembangunan terminal tipe b untuk angkutan antara kabupaten kota di kota sorong tak kunjung selesai dikerjakan. Padahal pengerjaannya sudah dimulai semenjak tahun 2016 lalu. Terhentinya pembangunan terminal ini dikarenakan terkendala pembayaran tanah kepada pemilik” (CWMNews Sorong, 27 Mei 2022).

Lead ini CWMNews Sorong menggambarkan situasi dan kondisi pembangunan terminal tipe b yang tak kunjung diselesaikan, sekaligus menjelaskan kepada

masyarakat bahwa ada kendala terkait pembayaran tanah kepada pemilik sehingga berdampak pada tak kunjung diselesaikannya pembangunan terminal.

Latar informasi pada berita, CWMNews Sorong menjelaskan Proyek terminal tipe b untuk angkutan antar kabupaten di Kota Sorong yang dianggarkan dari APBD provinsi Papua Barat terhenti karena terkendala pembayaran tanah yang luasnya mencapai 2,5 hektar. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui arah yang ingin dituju reporter CWM News Sorong memberitakan hal tersebut adalah memberikan informasi terhadap masyarakat luas untuk memberi tahu kendala apa yang menjadikan proyek pembangunan terminal tipe b kota sorong tak kunjung diselesaikan.

Pada berita ini, penutup berita berupa pernyataan dari masalah yang diangkat yaitu pembangunan terminal di Sorong yang tak kunjung selesai.

“Menurut kepala dinas perhubungan kota sorong, di targetkan pembangunan terminal ini akan rampung akhir tahun 2021. Jika nantinya digunakan maka pemerintah akan menertibkan sejumlah bangunan yang ada, agar kendaraan dapat lalu lalang pada terminal tersebut. (CWM News Sorong, 27 Mei 2022)”.

Tabel. 4.3

No	Struktur	Temuan
1	Lead	situasi dan kondisi pembangunan terminal tipe b yang tak kunjung diselesaikan
2	Latar informasi	Proyek terminal tipe b untuk angkutan antar kabupaten di Kota Sorong yang dianggarkan dari APBD provinsi Papua Barat terhenti karena terkendala pembayaran tanah yang luasnya mencapai 2,5 hektar.
3	Penutup	Pembangunan terminal ini akan rampung akhir tahun 2021. Jika nantinya digunakan maka pemerintah akan menertibkan sejumlah bangunan yang ada, agar kendaraan dapat lalu lalang pada terminal tersebut

Sumber: Penelitian 2022

b) Struktur Skrip Tentang Pembangunan Infastruktur

Pada pemberitaan ini unsur berita *What* adalah pembangunan terminal di Sorong tak kunjung selesai. Unsur *Why* ialah terkendala pembayaran tanah yang luasnya mencapai 2,5 hektar. Unsur *who* adalah kepala dinas perhubungan kota sorong. Unsur *When* menjelaskan pembangunan terminal dilakukan sejak tahun 2016. Unsur *Where* di Kota Sorong. Unsur *How* adalah pembangunan terminal tipe b untuk angkutan antara kabupaten kota di kota sorong tak kunjung selesai dikerjakan. Padahal pengerjaannya sudah dimulai semenjak tahun 2016 lalu. Terhentinya pembangunan terminal ini dikarenakan terkendala pembayaran tanah kepada pemilik. Unsur yang ditekankan adalah unsur *Why* karena dalam pemberitaan ini reporter memberikan informasi yang sangat jelas

tentang kendala pembayaran kepada pemilik yang mengakibatkan pembangunan terminal antar kabupaten di Kota Sorong tak kunjung selesai.

c) Struktur Tematik Tentang Pembangunan Infastruktur

Dari struktur tematik, terdapat satu tema dalam berita ini yang menunjukkan ke tema utama yakni Kondisi terminal b antar kabupaten di Kota Sorong yang tak kunjung selesai. Tema ini menjelaskan pembangunan terminal yang dimulai sejak 2016 yang lalu. Perangkat framing yang digunakan pada struktur tematik adalah detail. Dari awal hingga akhir wartawan menggambarkan kondisi pembangunan terminal yang dibangun sejak 2016 tak kunjung diselesaikan oleh dinas perhubungan Kota Sorong. Perangkat framing yang kedua adalah koherensi sebab akibat “kerena”.

“Terhentinya pembangunan terminal ini dikarenakan terkendala pembayaran tanah kepada pemilik” (CWM News Sorong, 27 Mei 2022).

CWM News Sorong jelas ingin memberikan informasi yang lengkap kepada khalayak tentang sebab dan kendala tak kunjung selesainya pembangunan terminal tipe b antar kabupaten di Kota Sorong.

**d) Struktur Retoris Tentang
Pembangunan Infastruktur**

Ada beberapa elemen struktur retorisi, dalam berita ini menggunakan elemen retorisi grafis dimana angle kamera memperlihatkan secara menyeluruh kondisi terminal b antar kabupaten di Kota Sorong yang pengerjaannya belum terselesaikan, pergerakan kamera yang digunakan dari kiri ke kanan secara menyeluruh memperlihatkan kondisi terminal.

Pada saat wawancara menggunakan angle *eye level* dimana ketinggian kamera sejajar dengan ketinggian narasumber sehingga penonton dapat memiliki kedekatan dan juga memiliki keyakinan terhadap pernyataan dari narasumber. Komposisi yang digunakan *medium close up* sehingga lebih jelas memperlihatkan ekspresi yang ditunjukkan oleh dari wajah narasumber saat diwawancara. Adanya wawancara dengan narasumber melengkapi isi pesan yang ingin disampaikan oleh reporter.

Pada berita diatas, CWM News Sorong ingin menunjukkan frame berita ialah kendala pembayaran tanah kepada pemilik lahan untuk proyek pembangunan Terminal B antar kabupaten di kota Sorong. Dengan frame berita ini menandakan bahwa pembangunan

terminal Di Sorong tak kunjung selesai karena kendala pembayaran tanah kepada pemilik

**3. Judul Berita : Pemerintah Kota
Sorong Gelar Pameran
Pembangunan****a) Struktur Sintaksis Tentang
Pembangunan Infastruktur**

Dalam wacana berita tentang pembangunan infrastruktur di Kota Sorong pada periode 2021-2022, *Lead* yang dipakai pada berita ini secara jelas menunjukkan frame tahapan pembangunan kota Sorong yang dipamerkan kepada khalayak melalui pameran pembangunan.

”Pemerintah Kota Sorong, Papua Barat, menggelar pameran pembangunan guna menunjukkan kepada masyarakat luas apa saja tahapan pembangunan yang telah dilakukan lima tahun belakangan ini” (CWM News Sorong, 1 Maret 2022)

Lead ini membuktikan bahwa pihak pemerintah Kota Sorong dalam lima tahun terakhir telah melakukan pembangunan, demi menunjukkan prestasi tersebut, pihak pemerintah menggelar pameran pembangunan.

Latar informasi pada berita ini adalah untuk menunjukkan kepada semua elemen masyarakat perkembangan pembangunan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong

lewat pameran pembangunan . Hal ini terdapat dalam statement wawancara dengan Wali Kota Sorong.

Pada berita ini, penutup berita berupa pernyataan tentang pameran pembangunan di Kota Sorong. “Pameran ini melibatkan semua instansi baik organisasi perangkat daerah, BUMN, BUMD dan semua pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan daerah” (CWM News Sorong, 1 Maret 2022)

Tabel. 4.4

Struktur	Temuan
Lead	pemerintah Kota Sorong dalam lima tahun terakhir telah melakukan pembangunan, demi menunjukan prestasi tersebut, pihak pemerintah menggelar pameran pembangunan.
Latar informasi	menunjukan kepada semua elemen masyarakat apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong
Penutup	Pameran ini melibatkan semua instansi baik organisasi perangkat daerah, BUMN, BUMD dan semua pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan daerah

b) Struktur Skrip Tentang Pembangunan Infastruktur

Pada pemberitaan ini unsur berita *What* adalah pameran pembangunan. Unsur *Why* ialah menunjukan kepada semua elemen masyarakat apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong. Unsur *who* adalah Pemerintah Kota Sorong. Unsur *When* sejak tanggal 9-15 Maret 2022. Unsur *Where* di halaman kantor Wali Kota Sorong. Unsur *How* ialah melibatkan semua instansi baik

organisasi perangkat daerah, BUMN, BUMD dan semua pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan daerah. Unsur yang paling ditekankan dalam pemberitaan ini adalah *why* karena pemberitaan ini lebih banyak menjelaskan kepada elemen masyarakat perkembangan pembangunan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong lewat pameran pembangunan.

c) Struktur Tematik Tentang Pembangunan Infastruktur

Dari struktur tematik, terdapat satu tema dalam berita ini yang menunjukkan ke tema utama yakni “Pameran pembangunan”. Tema ini menggambarkan keberhasilan pembangunan pemerintah sorong selama lima tahun kebelakang dalam bentuk pameran pembangunan. Elemen yang digunakan adalah detail. Dari awal hingga akhir wartawan menjelaskan tentang pameran pembangunan. Reporter juga menjelaskan keterlibatan semua instansi baik organisasi perangkat daerah, BUMN, BUMD dan semua pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan daerah. elemen yang kedua adalah koherensi “sebab”

“Digelarnya pameran pembangunan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat pembangunan apa saja yang berhasil

terlaksana di Kabupaten Sorong dalam lima tahun terakhir” (CWM News Sorong, 1 Maret 2022)

CWM News Sorong jelas ingin memberikan informasi bahwa Pemerintah kota Sorong bukan hanya melakukan pembangunan, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat apa saja yang telah dibangun dalam lima tahun terakhir.

d) Struktur Retoris Tentang Pembangunan Infrastruktur

Dalam berita ini, elemen struktur retoris yang paling menonjol adalah *grafis*. Dalam tayangan berita, CWM News Sorong menayangkan gambar kerumunan di lokasi pameran, terdapat pula gambar kesibukan panitia acara. Angle pengambilan gambar dalam tayangan berita ini adalah *eye level* dimana CWM News Sorong mensejajarkan ketinggian kamera dengan ketinggian obyek yaitu stand pembangunan infrastruktur agar penonton melihat atas dasar mata dengan mata apa saja keberhasilan pemerintah sorong dalam pembangunan lima tahun terakhir.

Frame berita pada pemberitaan diatas keberhasilan pembangunan pemerintah sorong dalam lima tahun terakhir. Keberhasilan tersebut dibuktikan lewat pameran pembangunan.

V.KESIMPULAN

CWM News menginginkan masyarakat mendapatkan informasi dan mengetahui situasi dan kondisi pembangunan di Kota Sorong baik itu kendala, keberhasilan maupun dampaknya terhadap masyarakat, lingkungan. CWM News juga cenderung membangun persepsi dimasyarakat secara netral dimana pembangunan infrastruktur yang berhasil, di framing dengan intens begitu pun pembangunan yang terbengkalai maupun bermasalah dalam administrasi. Pada kenyataannya, saat ini CWM News sudah menjadi Televisi lokal di Sorong yang cukup aktif menjadi agen kontrol sosial. Dimana yang menjadi pemberitaannya selalu fokus pada perkembangan daerah. Hal ini menunjukkan ideologi CWM News menganggap kepentingan publik lebih penting disorot dari pada kepentingan yang berafiliasi pada politik.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa: 1) CWM News berhasil dalam menyampaikan berita dan sesuai menurut nilai-nilai berita yang ada dalam proses jurnalistik, yaitu aktual, menarik, dan berguna. 2) Analisis dengan Model Zhongdan Pan dan Kosicki, CWM News terlihat berusaha *memframing* berita dengan semenarik mungkin agar menarik perhatian penontonnya. Pada struktur sintaksis CWM News berhasil membuat *headline* yang menarik minat penonton dengan membuat judul yang sangat penting dan berkaitan dengan pembangunan daerah, baik itu yang berhasil maupun terbengkalai dan tak lupa pula di framing dengan kendala-kendalanya. CWM News juga berhasil membuat *framing* berita berdasarkan video sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan kata dan kalimat yang mudah dimengerti penontonnya. Program berita malam CWM News tentang pembangunan infrastruktur di Kota Sorong

melewati suatu proses produksi yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pra-produksi, yakni menghimpun dan menyeleksi berita serta menentukan tim yang bertugas. Produksi, yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. Sedangkan pasca produksi dimulai dengan proses editing offline, editing online, dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Dra. Poppy Ruliana, M.Si, Dr Puji Lestari, S.IP., M.Si.* Buku Teori Komunikasi yang menjelsakan tentang Teori Komunikasi
- Tehnik jurnalistik *Framing Wiliam A. Gamson* dan *Andre Mondikliani*. Berita itu sendiri merupakan kontruksi dari realitas sosial yang bentuk oleh pekerja media.
- Ali Imran Hasyim* "Media Massa, Khalayak Media, *The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif* (Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat kabar Rakyat Merdeka)" Jurnal

Studi Komunikasi Dan Media Vol. 16
No. 1 (Januari – Juni 2012)

Dan *O'hair (2009)*. Strategi inovasi adalah faktor yang paling penting dalam industri baik kecil, menengah maupun besar

Melisa Mivadila, Emeraldy Chatra dan Ria Ariany“Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Menurut *Effendy (2003:65)*, media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh

Menurut *Hafied Cangara (2010:76)* dalam bukunya” pengantar ilmu komunikasi” komunikasi massa merupakan salah satu dari komunikasi yang memiliki perbedaan signifikan dengan bentuk komunikasi yang lain

Menurut *Effendy (1981)* dalam *Elvinaro (2007)*, keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator

Menurut pendapat *Flew* dalam(*Syaibani 2011:4*) buku News Media Teori dan implikasinya yang hampir mirip dengan teori Rogers

Mardikato, 1997). Halaman pembahasan tentang komunikasi pembangunan untuk desa-desa di Indonesia semakin mendesak untuk dilaksanakan

Jansen, 2002; Wilkins, 2000).Sebetulnya, ketertinggalan ilmu komunikasi pembangunan muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan konsep